

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia terlahir ke dunia sudah dibekali dengan segala kemampuan-kemampuan yang dimiliki, tergantung bagaimana mengembangkan setiap potensi yang sudah ada sejak ia mengenal dunia. Pada dasarnya kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan karena pendidikan yang mengantarkan manusia pada ilmu pengetahuan dan mengangkat harkat serta martabat manusia, semakin tinggi ilmu pengetahuan yang ia miliki maka semakin tinggi pula penghargaan yang ia miliki.

Pendidikan ditujukan untuk manusia agar mampu menumbuhkan kembangkan minat dan bakat yang dimiliki bersamaan dengan itu pula terjadi proses mengajar, hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar tentu saja ada yang mengajarnya. Begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar, oleh karenanya jika sudah ada proses belajar mengajar atau saling berinteraksi antara yang mengajar dan belajar itu sudah merupakan suasana belajar.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi guru dan murid sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila disertai dengan metode-metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat anak didik. Karena pada zaman milenial ini anak didik tidaklah sama dengan anak didik terdahulu cenderung menerima saja apapun yang diberikan oleh gurunya dan tanpa komentar apapun akan tetapi saat ini anak-

---

<sup>1</sup> Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 19.

anak didik milenial cenderung aktif dan kritis situasi lingkungan dan latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi terjadinya hal tersebut oleh karenanya seorang pendidik diuntut untuk lebih ekstra lagi dalam mendidik peserta didik di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik.

Dengan kedudukan dan fungsi guru yang strategis dalam poses belajar anak, maka guru diharapkan dapat memiliki, pengetahuan, pemahaman, dan keahlian yang mempuni, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai<sup>2</sup>

Muhammad Thobroni dalam bukunya mengungkapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru, mereka harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar, kenyataan yang ada, kurikulum yang selama ini di ajarkan di sekolah menengah kurang mampu mempersiapkan anak didik untuk masuk ke jenjang selanjutnya<sup>3</sup>. Kurikulum sebagai pendorong dalam pelaksanaan teori pembelajaran, guru harus bersikap profesional yang mampu mengatasi segala permasalahan pendidikan, tantangan seorang guru tidak mudah membalikkan telapak tangan apa lagi metode yang di lakukan guru pada saat mengajar menjadi tolak ukur paling penting akan suksesnya belajar mengajar, karena fenomena yang ada di lapangan anak didik merasa bosan dan mengantuk apabila menggunakan metode yang konvensional dan monoton. Oleh karenanya sebelum melakukan dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pendidik terlebih dahulu memiliki gambaran yang jelas

---

<sup>2</sup> Mohammad muchlis solichin, *psikologi belajar aplikasi teori-teori belajar dalam proses pembelajaran* (Yogykarta: Suka-press UIN Sunan Kalijaga,2012),0 2.

<sup>3</sup> Muhammad Thogroni, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*(Jogjakarta: Ar-ruzz media,2011), 14.

bagaimana anak didiknya. Agar pemilihan metodenya sesuai dengan yang di harapkan.

Di samping itu, pendidik harus memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia (anak didik) yang sebenarnya. Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsipil berbeda dari hewan. Ciri khas manusia yang membedakannya dari hewan terbentuk dari kumpulan terpadu (integrated) dari apa yang disebut sifat hakikat manusia. Pemahaman pendidik terhadap sifat hakikat manusia akan membentuk peta tentang karakteristik manusia. Peta ini akan menjadi landasan serta memberikan acuan baginya dalam bersikap, menyusun strategi, metode, dan teknik, serta memilih pendekatan dan orientasi dalam merancang dan melaksanakan komunikasi transaksional di dalam proses edukatif.<sup>4</sup>

Salah satu metode pembelajaran yang saat ini sedang banyak di terapkan di sekolah-sekolah adalah metode demonstrasi, metode ini banyak di peroleh karena anak didik tidak hanya penerima materi tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak juga ikut ambil bagian dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.<sup>5</sup> Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan

---

<sup>4</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2012), 01.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *strategi belajar mengajar* ( Jakarta: PT. Rineka cipta, 2013), 91.

memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak di capai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan di tentukan oleh kelerevansian penggunaan suatu metode yang sesuai deng tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar megajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam megajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Seiring dengan kajian terdahulu peneliti menekan ada beberapa judul yang sedikit mirip dengan judul peneliti yang akan dibahas dan diteliti diantaranya adalah Jurnal dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Guru

Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan yang ditulis oleh Komang Wiwik Kristiani, Sang ayu outu sriasih, I Made astika tahun 2015.

Kesimpulan dari hasil pengamatan, penelitian, dan wawancara siswa, pada saat pembelajaran berlangsung guru mendapatkan hambatan ketika menggunakan Metode Demonstrasi salah satu hambatannya yaitu, alat praga sebagai penunjang proses pembelajaran teks prosedur. Karena agar Metode Demonstrasi dapat diterapkan secara efektif yaitu harus tersedia alat praga yang memadai.

Berdasarkan pembelajaran dengan penerapan Metode Demonstrasi tersebut, guru dikatakan berhasil. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dapat diperhatikan dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan sintak pembelajaran. Disini guru mampu mengarahkan siswa untuk memenuhi aspek-aspek apa saja yang harus dinilai dalam penilaian.

Hasil penilaian dari teks siswa terdapat 16 siswa dari 25 yang memenuhi standart KKM. 9 orang siswa berada dibawah nilai KKM. Dengan penerapan metode demonstrasi siswa berhasil mempertunjukkan atau mempraktikkan di depan kelas sehingga hal tersebut membuat siswa yang lain tidak mau kalah atau lebih antusias dalam menunjukkan karyanya.

Respon siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia dalam teks prosedur dengan menerapkan metode demonstrasi sangat positif. Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran teks prosedur sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa. Siswa semangat dan senang mengikuti

pembelajaran yang aktif. Respon yang positif akan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga akan memberi kenyamanan pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Jurnal berjudul Implementasi Metode Demonstrasi Dalam meningkatkan kemampuan Apresiasi drama siswa kelas VIII smp negeri 1 Bua Ponrang yang di tulis oleh M. Zulham. Kesimpulan dari hasil peneliti ini adalah meneliti tentang tingkat kemampuan apresiasi drama siswa dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang di gunakan adalah one-group pretest-posttest design dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian dari jurnal meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan hasil kemampuan apresiasi drama siswa kelas VIII SMP 1 Bua Ponrang setelah diterapkan metode Demonstrasi di kategorikan tinggi, dengan peroleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,13 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 10,35. Hal ini disebabkan karena meningkatnya minat belajar siswa yang di dukung oleh bakat dan kemampuan yang dimilikinya, pendekatan, dan bimbingan belajar yang dilakukan sehingga dapat menguasai materi yang diajarkan atau mencapai ketuntasan belajar.

Perbedaan yang sangat signifikan, pada penelitian ini lebih general karena tidak di fokuskan pada materi tertentu sedangkan pada dua penelitian terdahulu lebih di fokuskan lagi pada materi apresiasi drama dan teks prosedur, selain itu perbedaanya pada penelitian terdahulu yang berjudul Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan

Apresiasi Drama Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 BUA Ponreng menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pada objek penelitiannya menggunakan sekolah swasta sedangkan penelitian terdahulu pada sekolah negeri.

Madrasah Tsanawiyah Az-Zubair yang terletak di Larangan Tokol merupakan lembaga sekolah yang bernaung di bawah pondok pesantren Az-Zubair, yang mana notabane anak didiknya berasal dari wilayah sekitar dan wilayah lain yang merupakan santri yang bermukim di pondok pesantren Az-Zubair. Secara spesifik sekolah ini berada di bawah naungan kementerian agama kabupaten Pamekasan dan memiliki muatan pelajaran agama lebih banyak dari pada sekolah lainnya. Salah satu alasan penulis memilih sekolah ini karena selain sekolahnya sangat bagus dengan tata bangunan yang rapi, muridnya juga lumayan banyak. Kebersihannya sangat terlihat oleh karena itu penulis menjadi tertarik untuk meneliti disana. Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran yang di terapkan di MTs Az-Zubair ternyata memiliki tempat tersendiri di hati siswanya oleh karenanya banyak dari mereka yang menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran favorit mereka. Akan tetapi dengan menggunakan metode ceramah dan lain-lain anak-anak di MTs Az-Zubair kurang memperhatikan oleh karena itulah guru-guru di MTs Az-Zubair berinisiatif untuk merubah metode pengajarnya dan salah satu yang digunakan adalah metode demonstrasi. Melihat fenomena yang ada disana, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut di sekolah Az-Zubair dengan judul penelitian “Implementasi Metode

Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Az-Zubair Kelas VII Larangan Tokol Pamekasan.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi pada tahap awal, inti kegiatan, dan penutup dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Az-Zubair kelas VII larangan Tokol Pamekasan?
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Az-Zubair kelas VII larangan tokol Pamekasan?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi penghambat dalam Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Az-Zubair kelas VII larangan tokol Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Metode Demonstrasi pada tahap awal, inti kegiatan, dan penutup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Az-Zubair kelas VII Larangan Tokol Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Az-Zubair kelas VII Larangan Tokol Pamekasan.

3. Untuk mendiskripsikan solusi guru dalam mengatasi penghambat dalam Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Az-Zubair kelas VII Larangan Tokol Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis

Harapan peneliti dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang maksimal dan relevan selain itu dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya sebagai masukan bagi setiap praktisi pendidikan dalam upaya melahirkan inovasi pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi MTs Az-Zubair Larangan Tokol Pamekasan dapat di gunakan sebagai Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- b. Bagi IAIN Madura dengan hasil penelitian ini juga bisa dijadikan bahan atau referensi bagi penelitian sejenis agar bisa lebih di sempurnakan dan di maksimalkan lagi
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan juga sebagai pedoman untuk bisa berfikir kritis lagi dalam melatih dan mengasah kemampuan, dan dapat dengan mudah memahami disaat menganalisis masalah-masalah.

## **E. Definisi Istilah**

Sebelum memahami lebih mendalam tentang judul diatas perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau di buat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.
2. Metode adalah prosedur atau cara yang di tempuh untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang di pertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.
5. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab mendorong peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri sesuai fakta-fakta, objek, dan suatu proses yang di tunjukkan di depan kelas.